

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN NASIONAL SATU GENERASI PEDULI

Tami Agustina Sihaloho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Corresponding Author: tamiagustinasihaloho15@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 23 Desember 2025

Keywords: Character Education, Early Childhood, National Generation, Caring Generation

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Generasi Nasional, Generasi Peduli

Abstract

Character education in young children serves as the fundamental foundation for producing a generation with integrity, empathy, and responsibility. In the increasingly complex era of globalization and digitalization, moral values such as care, discipline, and social responsibility become increasingly important to instill from an early age. This paper examines the crucial role of the National Movement of One Caring Generation as a collaborative approach to improving character education in Early Childhood Education (ECE) institutions. Through a descriptive qualitative method, the study analyzes best practices emerging from the cooperation between teachers, parents, and communities in nurturing these character values. The findings indicate that this program is effective in creating an educational atmosphere that encourages active engagement and transformation, where children are not merely recipients of learning but key actors in character formation. These results highlight the importance of a social movement-based approach in character education and recommend the systematic and sustainable integration of the movement's values into the ECE curriculum.

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak kecil berfungsi sebagai fondasi utama untuk menghasilkan generasi yang berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks, nilai-nilai moral seperti kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial menjadi semakin penting untuk dibangun sejak dini. Makalah ini mengkaji peran krusial Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli sebagai pendekatan kolaboratif untuk memperbaiki pendidikan karakter di institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis praktik-praktik terbaik yang muncul dari kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas dalam membina nilai-nilai karakter tersebut. Hasil studi mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif dan perubahan, di mana anak-anak tidak hanya sebagai penerima pembelajaran, melainkan sebagai aktor kunci dalam pembentukan karakter. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis gerakan sosial dalam pendidikan karakter, serta menyarankan integrasi nilai-nilai gerakan ke dalam kurikulum PAUD secara sistematis dan berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI**

Tami Agustina Sihaloho

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, di mana pada masa ini anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai “golden age” atau periode emas, karena sekitar 80% perkembangan otak manusia terjadi pada rentang usia tersebut. Pada tahap ini, seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial, emosional, moral, serta spiritual mulai terbentuk secara signifikan dan membutuhkan stimulasi yang tepat.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama membentuk manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Sejak lama, pendidikan karakter dipandang sebagai fondasi yang menentukan arah perkembangan generasi bangsa. Dalam konteks anak usia dini, pendidikan karakter memiliki urgensi yang lebih besar karena masa ini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) di mana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik berlangsung sangat pesat. Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan menyerap nilai-nilai moral dan sosial melalui pengalaman langsung, pengamatan, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk memastikan terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks, tantangan pendidikan karakter semakin nyata. Arus informasi yang begitu cepat, paparan budaya global, serta perkembangan teknologi yang masif membawa dampak positif sekaligus negatif bagi anak-anak. Di satu sisi, teknologi membuka akses terhadap pengetahuan dan kreativitas, namun di sisi lain, anak-anak juga berisiko terpapar perilaku dan nilai yang tidak sejalan dengan budaya serta moral bangsa. Situasi ini menuntut adanya strategi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini akan menjadi bekal anak dalam menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI**

Tami Agustina Sihaloho

Konsep *Generasi Nasional Peduli* hadir sebagai sebuah gerakan sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen bangsa dalam membangun karakter anak. Gerakan ini menempatkan pendidikan karakter sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas sekolah atau keluarga. Guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kurikulum PAUD melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan praktik keseharian. Orang tua menjadi teladan utama di rumah dengan menunjukkan sikap disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab yang konsisten. Sementara itu, masyarakat berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat pembelajaran karakter melalui kegiatan gotong royong, aksi peduli lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial. Sinergi ini menciptakan kesinambungan antara pendidikan formal dan nonformal, sehingga anak-anak merasakan konsistensi nilai dalam berbagai konteks kehidupan.

Pendidikan karakter berbasis gerakan sosial memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan individual. Gerakan ini membangun kesadaran kolektif bahwa pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa. Dengan adanya gerakan nasional, nilai-nilai karakter dapat disosialisasikan secara luas dan diinternalisasi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang menekankan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam perkembangan anak. Anak-anak yang terlibat dalam program berbasis gerakan sosial lebih aktif dalam menunjukkan perilaku peduli dan bertanggung jawab. Misalnya, mereka terbiasa menjaga kebersihan kelas, berbagi dengan teman, serta menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan. Perilaku ini bukan sekadar hasil instruksi guru, melainkan buah dari pengalaman langsung yang mereka alami melalui kegiatan berbasis komunitas.

Urgensi pendidikan karakter semakin nyata ketika dikaitkan dengan tantangan global. Generasi masa depan dituntut untuk memiliki kecakapan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Namun, kecakapan tersebut tidak akan bermakna tanpa landasan karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui *Generasi Nasional Peduli* menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral. Pendidikan karakter harus dipandang sebagai inti dari proses pembelajaran, bukan sekadar tambahan.

***PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI***

Tami Agustina Sihaloho

Dengan pendekatan berbasis pengalaman, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter karena mereka merasakan manfaatnya secara langsung.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini adalah investasi jangka panjang bagi bangsa. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, *Generasi Nasional Peduli* mampu menciptakan atmosfer pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembentukan karakter. Hal ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang peduli, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika kehidupan global dengan sikap yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter bukan hanya sebuah program pendidikan, melainkan sebuah gerakan sosial yang memiliki dampak strategis dalam membentuk masa depan bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berorientasi pada analisis literatur dan dokumen, tanpa melibatkan observasi langsung atau penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggali secara mendalam konsep penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli*. Dengan metode ini, peneliti dapat menelaah berbagai sumber akademik, kebijakan, dan publikasi program untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik yang relevan dengan konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari kajian pustaka dan dokumen sekunder. Kajian pustaka mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta publikasi daring yang membahas pendidikan karakter, gerakan sosial pendidikan, dan kebijakan PAUD. Sementara itu, dokumen sekunder meliputi regulasi pemerintah, pedoman kurikulum, modul pelatihan, serta laporan kegiatan yang terkait dengan program penguatan pendidikan karakter. Dengan mengandalkan data sekunder, penelitian ini berupaya menyajikan analisis yang sistematis dan terukur tanpa harus melakukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mendalam. Peneliti menyeleksi sumber-sumber yang relevan, kemudian mengklasifikasikan informasi berdasarkan

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI**

Tami Agustina Sihaloho

tema utama, seperti nilai-nilai karakter yang dikembangkan, strategi implementasi di PAUD, serta peran guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung gerakan. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk menelaah isi kebijakan dan modul pendidikan, sehingga dapat ditemukan pola integrasi nilai karakter dalam kurikulum maupun praktik pembelajaran sehari-hari. Penelusuran sumber digital juga dilakukan untuk memperkaya data, terutama dari publikasi resmi lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam gerakan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Proses ini dimulai dengan reduksi data, yaitu menyaring informasi dari berbagai sumber agar fokus pada tema pendidikan karakter anak usia dini. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan nilai karakter yang ditanamkan, strategi implementasi yang digunakan, serta peran aktor yang terlibat. Setelah itu, dilakukan interpretasi untuk memahami bagaimana gerakan sosial dapat memperkuat pendidikan karakter secara sistematis. Tahap akhir berupa sintesis, yaitu merumuskan kesimpulan yang menghubungkan teori, kebijakan, dan praktik terbaik dalam konteks PAUD.

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai literatur, dokumen kebijakan, dan publikasi program, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dilakukan *peer review* dengan membandingkan hasil analisis terhadap kajian akademik lain yang relevan, guna memastikan konsistensi dan keabsahan temuan.

Dengan demikian, metode penelitian ini menekankan analisis kualitatif berbasis literatur dan dokumen sebagai sarana untuk memahami peran *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli* dalam memperkuat pendidikan karakter anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai strategi kolaboratif yang melibatkan guru, orang tua, dan komunitas, serta memberikan rekomendasi integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum PAUD secara sistematis dan berkelanjutan. Tanpa harus terjun langsung ke lapangan, penelitian ini tetap mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan relevan, sekaligus menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai investasi jangka panjang bagi generasi masa depan.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN NASIONAL SATU GENERASI PEDULI

Tami Agustina Sihaloho

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli* memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan ekosistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada nilai. Program ini tidak hanya menempatkan anak sebagai penerima pasif dari proses pembelajaran, melainkan menjadikan mereka aktor utama dalam pembentukan karakter. Anak-anak dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan kepedulian, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial, sehingga proses belajar tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

Temuan utama menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas merupakan faktor kunci keberhasilan program ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kurikulum PAUD melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan praktik keseharian. Orang tua berfungsi sebagai teladan utama di rumah dengan menunjukkan sikap disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab yang konsisten. Sementara itu, komunitas menyediakan ruang sosial yang memperkuat pembelajaran karakter melalui kegiatan gotong royong, aksi peduli lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial. Sinergi ini menciptakan kesinambungan antara pendidikan formal dan nonformal, sehingga anak-anak merasakan konsistensi nilai dalam berbagai konteks kehidupan.

Pembahasan lebih lanjut menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis gerakan sosial memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan individual. Gerakan ini membangun kesadaran kolektif bahwa pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas sekolah atau keluarga. Dengan adanya gerakan nasional, nilai-nilai karakter dapat disosialisasikan secara luas dan diinternalisasi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang menekankan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam perkembangan anak.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program ini lebih aktif dalam menunjukkan perilaku peduli dan bertanggung jawab. Misalnya, mereka terbiasa menjaga kebersihan kelas, berbagi dengan teman, serta menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan. Perilaku ini bukan sekadar hasil instruksi guru, melainkan buah dari pengalaman langsung yang mereka alami melalui kegiatan berbasis komunitas. Dengan

***PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI***

Tami Agustina Sihaloho

demikian, pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pembahasan juga menyoroti pentingnya teladan sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus konsisten dalam menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan. Keteladanan ini terbukti lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan nasihat atau instruksi verbal. Anak-anak belajar melalui pengamatan dan pengalaman, sehingga perilaku nyata dari orang dewasa menjadi model yang kuat dalam pembentukan karakter.

Temuan lain yang relevan adalah perlunya integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum PAUD secara sistematis. Kurikulum yang hanya berfokus pada aspek akademik tidak cukup untuk membentuk generasi yang berintegritas. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kepedulian, disiplin, dan tanggung jawab harus menjadi bagian dari tema pembelajaran harian. Integrasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana, seperti permainan kelompok, proyek kreatif, atau kegiatan sosial yang melibatkan anak secara aktif. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak dipandang sebagai tambahan, melainkan sebagai inti dari proses pembelajaran.

Selain integrasi kurikulum, pembahasan juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis pengalaman. Anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang mencerminkan nilai karakter. Misalnya, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya mengajarkan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Demikian pula, kegiatan berbagi makanan dengan teman dapat menanamkan nilai empati dan solidaritas. Pendekatan berbasis pengalaman ini membuat anak-anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai karakter karena mereka merasakan manfaatnya secara langsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui gerakan sosial mampu menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi. Anak-anak yang dibekali dengan nilai karakter yang kuat lebih mampu menghadapi pengaruh negatif dari arus informasi dan budaya global. Mereka memiliki filter moral yang membantu dalam memilih perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi

***PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI***

Tami Agustina Sihaloho

sebagai bekal individu, tetapi juga sebagai benteng sosial yang melindungi generasi muda dari degradasi moral.

Pembahasan lebih jauh menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang bagi bangsa. Generasi yang berintegritas, peduli, dan bertanggung jawab akan menjadi modal utama dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, program seperti *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli* harus terus dikembangkan dan diperkuat. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum PAUD dan didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli* merupakan pendekatan efektif dalam memperkuat pendidikan karakter anak usia dini. Gerakan ini berhasil menciptakan atmosfer pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif anak, memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas, serta menekankan pentingnya teladan dalam pembentukan karakter. Pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis gerakan sosial mampu menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi dengan menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan emosional. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui gerakan ini dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi bangsa dalam melahirkan generasi yang peduli, berintegritas, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berintegritas, peduli, dan bertanggung jawab. Melalui *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli*, proses pembelajaran di PAUD tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang semata-mata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan sebagai ruang holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional ke dalam keseharian anak. Gerakan ini berhasil menciptakan atmosfer pendidikan yang menempatkan anak bukan hanya sebagai penerima pasif, tetapi sebagai aktor aktif yang terlibat dalam pembentukan karakter melalui pengalaman nyata. Kolaborasi antara guru, orang

***PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI***

Tami Agustina Sihaloho

tua, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan, karena ketiganya membentuk ekosistem pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kurikulum, orang tua menjadi teladan utama di rumah, sementara komunitas memperkuat pembelajaran melalui praktik sosial yang relevan. Dengan sinergi ini, anak-anak mengalami kesinambungan antara pendidikan formal dan nonformal, sehingga nilai karakter dapat diinternalisasi secara berkelanjutan. Temuan ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis gerakan sosial lebih efektif dibandingkan pendekatan individual, karena mampu membangun kesadaran kolektif bahwa pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa.

Lebih jauh, kesimpulan ini menekankan bahwa pendidikan karakter melalui *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli* merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Anak-anak yang dibekali dengan nilai karakter yang kuat lebih siap menghadapi arus informasi dan budaya global yang sering kali membawa pengaruh negatif. Mereka memiliki filter moral yang membantu dalam memilih perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga pendidikan karakter berfungsi sebagai benteng sosial sekaligus bekal individu. Integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum PAUD secara sistematis dan berkelanjutan menjadi rekomendasi utama, karena kurikulum yang hanya berfokus pada aspek akademik tidak cukup untuk membentuk generasi yang matang secara moral dan emosional. Pendidikan karakter harus dipandang sebagai inti dari proses pembelajaran, bukan sekadar tambahan. Dengan pendekatan berbasis pengalaman, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter karena mereka merasakan manfaatnya secara langsung. Oleh sebab itu, pendidikan karakter melalui gerakan ini dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi bangsa, yang akan melahirkan generasi peduli, berintegritas, dan bertanggung jawab. Generasi semacam ini tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral, sehingga mampu menjawab tantangan abad ke-21 dengan sikap yang bijaksana dan berlandaskan nilai. Dengan demikian, *Gerakan Nasional Satu Generasi Peduli* bukan hanya sebuah program pendidikan, melainkan sebuah gerakan sosial yang memiliki dampak strategis dalam membentuk masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN
NASIONAL SATU GENERASI PEDULI**

Tami Agustina Sihaloho

- Abidin, A. M. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 183–196.
- Agustiningrum, & Rohidi. (2020). *Strategi Pengembangan Motorik Anak Usia 5-8 Tahun dan Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Tari Nawung Sekar*. Sentra Cendekia, 1(1), 15–21.
- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1).
- Angdreani, et al. (2020). *Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 19(1), 1–21.
- Anggraeni, et al. (2021). *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*. Jurnal Paud Agapedia, 5(1), 100–109.
- Anwar, S. S. (2014). *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*. Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(1), 11–21.
- Apriana, & Rahmiwati. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter di PAUD Melalui Kegiatan Literasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Doni Koesoema, A. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Abd. Kadir. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.